Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Pencegahan Diabetes Mellitus Berbasis Inovasi "Bujuk Ke ABB" pada Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan

Prevention of Diabetes Mellitus based on "Bujuk Ke ABB" Inovation in the Community of Awang Bangkal Barat, Karang Intan

Agianto[1], Yuniar Darmayanti[2], Muhammad Adam Lamattappa[1], Susanti[1], Rena Noviana[1], Desty Kartika Atni[1], Alisa[1]

[1]Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
[2]UPT Puskesmas Karang Intan 2

Vol. 5 No. 1, Juni 2024
DOI : 10.35311/jmpm.v5i1.350

Informasi artikel:
Submitted: 23 Desember 2023
Accepted: 04 Juni 2024

***Penulis Korespondensi :**
Agianto
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: Agianto@ulm. ac.id
No. Hp: 081348000873

Cara Sitasi:
Agianto, Darmayanti, Y., Lamattappa, M. A., Susanti, Noviana, R., Atni, D. K. & Alisa. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Sukun Pada Penyakit Degenerative di Kecamatan Cinunuk, Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat,* 5(1), 23-30. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.350

ABSTRAK
Lingkungan lahan basah memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, namun juga berpotensi menimbulkan penyakit, termasuk diabetes melitus. Data menunjukkan bahwa prevalensi diabetes masih tinggi di Desa Awang Bangkal Barat, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga gaya hidup sehat dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Awang Bangkal Barat dilakukan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Kerjasama dengan pihak desa dan Puskesmas Karang Intan 2 dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan ini. Untuk melaksanakan program tersebut maka dibuatlah inovasi berupa "Bujuk Ke ABB" yaitu Buku Petujuk Kesehatan Awang Bangkal Barat. Buku inovasi ini terdiri dari informasi kesehatan tentang diabetes melitus (DM), seduhan kayu manis untuk DM, senam kaki DM, acupressure untuk rasa nyaman, dan kegiatan pemeriksaan gratis. Ada 24 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini dengan teknik *consecutive sampling*. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta kegiatan memiliki peningkatan pengetahuan dan motivasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Kegiatan dilakukan secara dua arah dan memberikan masyarakat kesempatan bertanya sehingga tingkat pengetahuan masyarakat menjadi baik.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Pencegahan Diabetes Melitus, Pendidikan Kesehatan, Inovasi

ABSTRACT
The wetland environment plays an important role in human life, but also has the potential to cause disease, including diabetes mellitus. Data shows that the prevalence of diabetes is still high in Awang Bangkal Barat Village, which is caused by a lack of public awareness of the importance of maintaining a healthy lifestyle and having regular health checks. Community service activities in Awang Bangkal Barat Village are carried out to provide health education to all levels of society. Collaboration with the village and Karang Intan 2 Community Health Center was carried out to maximize this activity. To implement the program, an innovation was developed entitle "Bujuk Ke ABB" or "Buku Petunjuk Kesehatan Awang Bangkal Barat". It is an innovation book that consisted health information about diabetes mellitus (DM), Kayu Manis water for DM, foot exercise for DM, acupressure to give comfort, and free examination of health. There were 24 people involved in this program which used consecutive sampling technique. The results of the questionnaire showed that activity participants had increased knowledge and motivation regarding the prevention and control of diabetes mellitus. Activities are carried out in two directions and provide the community with the opportunity to ask questions so that the level of community knowledge improves.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Prevention of Diabetes Mellitus, Health Education, Inovation*

PENDAHULUAN

Lingkungan lahan basah adalah kondisi alam (lingkungan) yang benar-benar terjadi pada suatu wilayah. Konvensi Ramsar menyatakan lingkungan lahan basah adalah "Daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan; tetap atau sementara; dengan air yang tergenang atau mengalir; tawar, payau, atau asin; termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari enam meter pada waktu surut". Lahan basah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Hosseini et al., 2019). Namun, lahan basah juga berpotensi menimbulkan penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Potensi penyakit tersebut dapat muncul dari air yang tercemar atau dari gaya hidup masyarakat di lingkungan lahan basah, seperti malaria, penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes melitus (Panghiyangani et al., 2019).

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Diabetes Melitus atau sering disebut dengan kencing manis adalah suatu penyakit kronik yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin (resistensi insulin). *The IDF Diabetes Atlas Ninth edition* 2019 menyebutkan pada tahun 2019, sekitar 463 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) hidup dengan diabetes dan akan meningkat pada tahun 2045 menjadi 700 juta (I D F Diabetes Atlas, 1955). Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan jumlah prevalensi kasus diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur > 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jumlah dibandingkan tahun 2013 dengan prevalensi 1,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pengendalian penyakit tidak menular dengan melakukan monitoring dan deteksi dini di masyarakat.

Berdasarkan data dari profil UPT Puskesmas Karang Intan 2, didapatkan data kasus 10 penyakit terbanyak pada bulan September 2023 masuk dalam catatan puskesmas yaitu Diabetes Mellitus sebagai urutan ke - 5. Pada catatan registrasi pengobatan di Puskesmas Karang Intan 2 terdapat 33 orang di Desa Awang Bangkal Barat yang terdata memiliki penyakit diabetes. Sedangkan berdasarkan pengkajian langsung yang dilakukan oleh Mahasiswa Profesi Ners Universitas Lambung Mangkurat, didapatkan hasil 10 penyakit terbanyak dengan diabetes melitus menempati urutan ke-6. Jumlah yang didapatkan dari hasil pengkajian adalah sebanyak 24 orang di Desa Awang Bangkal Barat memiliki penyakit diabetes melitus.

Prevalensi diabetes yang masih menempati 10 penyakit terbanyak di Desa Awang Bangkal Barat tidak lepas dari kurangnya kesadaran di masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat mendukung dari masih adanya penyakit diabetes di Desa tersebut. Seperti, terlalu berlebihan mengonsumsi durian dan juga mengonsumsi ikan yang diasinkan tanpa melakukan pembatasan makanan. Selain itu, kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung prevalensi diabetes tersebut. Banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui gejala-gejala yang dirasakan pada penderita diabetes. Tidak jarang banyak yang menganggap keluhan yang dirasakan adalah keluhan penyakit lain. Selain itu, pasien yang gagal terdiagnosis seta penanganan medis yang tidak tepat waktu merupakan alasan utama dibalik tingginya prevalensi diabetes.

Situasi ini berkonstribusi untuk dilakukannya skrining dan identifikasi pasien diabetes. Bagian penting dari strategi pencegahan adalah identifikasi individu yang berisiko tinggi mengembangkan Diabetes Mellitus Tipe II untuk dikurangi risikonya. Mengidentifikasi karakteristik akan meningkatkan deteksi dini diagnosis penyakit, pemahaman tentang risiko dan perkembangan intervensi yang efektif serta promosi kesehatan untuk menyamakan persepsi terkait risiko tinggi Diabetes Mellitus sehingga akan memberikan manfaat dalam pengendalian dan pencegahan komplikasi (Hosseini et al., 2019).

Berdasarkan situasi di atas, perlu adanya inovasi untuk menurunkan atau mencegah kasus diabetes melitus di masyarakat. Salah satunya adalah pendidikan kesehatan dengan inovasi "Bujuk Ke ABB" yang dikembangkan oleh Mahasiswa Program Profesi Ners, Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat. "Bujuk Ke ABB" adalah Buku Petujuk Kesehatan Awang Bangkal Barat. Buku inovasi ini terdiri dari informasi kesehatan tentang diabetes melitus (DM), seduhan kayu manis untuk DM, senam kaki DM, acupressure untuk rasa nyaman, dan kegiatan pemeriksaan gratis. Pengembangan inovasi ini merupakan cara yang bisa membantu melakukan pencegahan diabates mellitus di masyarakat. Inovasi ini dilakukan berdasarkan data-data dan referensi yang sudah didapatkan selama pengkajian. Pengembangan inovasi "Bujuk Ke ABB" ini berisikan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan *screening* gula darah sewaktu, edukasi mengenai diabetes melitus seperti penyebab, tanda gejala, dampak atau komplikasi, kontrol diabetes melitus dengan seduhan kayu manis, senam kaki diabetik, dan akupresur, serta edukasi terkait diet bagi penderita diabetes melitus.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Kelompok Mahasiswa Program Profesi Ners ULM bersama dengan pembimbing lahan dari Puskesmas Karang Intan 2 dan pembimbing akademik di Program Studi Keperawatan FKIK ULM. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data masalah penyakit di desa tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan pengisian kuesioner

mengenai pengetahuan penyakit diabetes melitus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 24 orang dengan teknik *consecutive sampling* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu pasien yang telah didiagnosis diabetes melitus oleh dokter saat berobat ke puskesmas atau posyandu, tidak ada komplikasi, mampu berjalan, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pasien dengan adanya luka kaki diabetikum, tidak kooperatif dan didiagnosis DM kurang dari 3 bulan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanggal 18 November 2023 pukul 14.30-16.00 WITA dan Kamis, 23 November 2023 pukul 08.30-12.00 WITA. Kegiatan dilakukan di rumah Kepala Desa Awang Bangkal Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar.

Adapun kegiatan tanggal 18 November 2023 adalah Yuk Kenali DM (Pendidikan Kesehatan Tentang DM), SEKAM PADI (Seduhan Kayu Manis untuk Penderita DM). Selanjutnya tanggal 23 November 2023 dilakukan kegiatan cek kesehatan gratis, SEKATIK (Senam Kaki Diabetik), AKU AMAN (Akupresur untuk Rasa Nyaman). Sebelumnya masyarakat diberikan kuesioner pengetahuan diabetes melitus untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum intervensi. Kemudian, setelah dilakukan intervensi, mahasiswa ners melakukan survey kembali mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dengan memberikan kuesioner pengetahuan diabetes melitus.

1. Pendidikan Kesehatan Yuk Kenali DM

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 pukul 14.30 – 15.00 WITA, dimana pendidikan kesehatan ini mengajarkan kepada warga Desa Awang Bangkal Barat tentang konsep diabetes melitus serta terapi komplementer yang dapat dilakukan.

2. Pendidikan Kesehatan SEKAM PADI (Seduhan Kayu Manis untuk Penderita DM)

Demontrasi seduhan kayu manis dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 pukul 15.00 – 16.00 WITA, dengan mengajarkan bagaimana cara pengolahan kayu manis untuk menurunkan kadar gula darah.

3. Pendidikan Kesehatan SEKATIK (Senam Kaki Diabetik)

Demonstrasi senam kaki diabetik yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 pukul 08.30 – 09.30 WITA dengan mengajarkan bagaimana melakukan senam kaki diabetik dengan cara yang benar untuk menurunkan kadar gula darah.

4. Pendidikan Kesehatan AKU AMAN (Akupresur untuk Rasa Nyaman)

Intervensi Keperawatan yang diberikan kepada warga Desa Awang Bangkal Barat berupa Akupresur untuk rasa nyaman "AKU AMAN" dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 pukul 09.30 – 10.30 WITA dimana warga diberikan penjelasan mengenai pengertian *acupressure*, manfaat akupresur serta 6 titik untuk mengatasi rasa tidak nyaman berdasarkan keluhan warga yang akan dilakukan pemijatan atau penekanan.

5. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 pukul 10.30 – 12.00 WITA yang diadakan untuk seluruh warga di Desa Awang Bangkal Barat, kegiatan ini tersebut terdiri dalam bentuk cek kesehatan gratis, pembagian obat, dan konsultasi kesehatan untuk warga Desa Awang Bangkal Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengkajian yang diperoleh dari warga dari Desa Awang Bangkal Barat RT 01 – 07, maka jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 24 orang. Mereka memiliki gula darah di atas normal dan memiliki riwayat diabetes melitus. Data pengkajian didapatkan nilai gula darah tertinggi adalah 560 mg/dl dan nilai gula darah terendah adalah 118 mg/dl seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan jenis kelamin pada klien yang menderita diabetes melitus di Desa Awang Bangkal Barat terdiri dari laki-laki sebanyak 6 (25%), dan perempuan sebanyak 18 (75%) dengan rentang usia antara 18 – 60 tahun dengan karakteristik peserta seperti ditampilkan pada Gambar 1.

Sebelum dilakukan implementasi keperawatan, masyarakat dinilai terlebih dahulu tingkat pengetahuannya oleh mahasiswa keperawatan dengan wawancara. Sebagain besar masyarakat mengatakan belum mengetahui banyak mengenai penyakit diabetes melitus, seperti kadar normal gula darah, tanda gejala, penyebab, dan juga penanganan dari penyakit tersebut. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui tentang diabetes melitus. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus dan penanganannya adalah kurang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa warga mengatakan tidak mengontrol makanannya dan masih suka makan minum yang manis. Sebagian besar warga suka minum teh manis setiap pagi sebelum beraktivitas. Buah durian juga

merupakan buah yang sangat disukai dan banyak dikonsumsi warga dikarenakan terdapat banyak pohon durian di daerah pegunungan yang dekat dengan desa Awang Bangkal Barat. Beberapa warga juga mengatakan bahwa merasa tidak perlu meluangkan waktu untuk olahraga lainnya karena pekerjaan rumah dan bekerja sehari hari sudah merupakan olahraga. Sebagian besar warga juga mengatakan bahwa jarang melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan juga tidak pernah melakukan kontrol rutin terhadap kadar gula darahnya. Menurut Widiasari et al. (2021) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami intoleransi glukosa atau prediabetes dan diabetes tipe 2. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kelebihan berat badan atau obesitas, hipertensi, kurangnya aktivitas fisik, dislipidemia, serta konsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu, mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi glukosa dan rendah serat juga dapat meningkatkan peluang terkena kondisi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga pola makan yang sehat dan aktif secara fisik guna mengurangi risiko terkena intoleransi glukosa atau diabetes tipe 2.

Tabel 1. Data pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS) Penderita Diabetes Mellitus di Desa Awang Bangkal Barat

No	Inisial	Gula Darah Sewaktu
1.	Tn. S	207 gr/dl
2.	Ny. S	180 gr/dl
3.	Ny. A	560 gr/dl
4.	Ny. N	224 gr/dl
5.	Ny. M	320 gr/dl
6.	Ny. H	272 gr/dl
7.	Tn. MR	163 gr/dl
8.	Tn. M	500 gr/dl
9.	Tn. AS	265 gr/dl
10.	Ny. W	187 gr/dl
11.	Tn. N	188 gr/dl
12.	Tn. H	230 gr/dl
13.	Ny. R	156 gr/dl
14.	Ny. E	166 gr/dl
15.	Ny. H	132 gr/dl
16.	Ny. SK	118 gr/dl
17.	Ny. N	505 gr/dl
18.	Ny. F	236 gr/dl
19.	Tn. Sn	213 gr/dl
20.	Tn. S	188 gr/dl
21.	Tn. F	130 gr/dl
22.	Tn. N	300 gr/dl
23.	Tn. J	313 gr/dl
24.	Ny. Rw	210 gr/dl

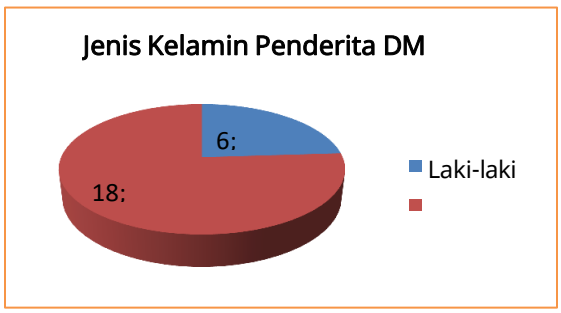

Gambar 1. Proporsi penderita Diabetes Melitus di Desa Awang Bangkal Barat berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan dari data tersebut, maka dalam mengatasi masalah tersebut adalah menyusun perencanaan kegiatan pendidikan kesehatan dan kegiatan terapi komplementer. Peran perawat sebagai pendidik adalah salah satu peran yang penting dalam memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam perawatan pasien yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan membantu individu mengatasi efek sisa atau komplikasi yang timbul akibat penyakit yang mereka alami (Indaryati & Pranata, 2019).

1. Pendidikan Kesehatan Yuk Kenali DM

Pada kegiatan ini warga antusias untuk mendengarkan penjelasan materi yang diberikan (Gambar 2). Penyuluhan tersebut tidak hanya dihadiri oleh warga saja, namun juga aparat desa dan kader posbindu Desa Awang Bangkal Barat. Hasil yang didapat adalah adanya peningkatan pengetahuan dari warga mengenai DM, ditandai dengan warga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Perawat memainkan peran penting sebagai edukator untuk memberikan informasi kepada pasien tentang pentingnya mengontrol kadar gula darah. Dengan demikian, perilaku pasien dapat diubah sehingga kadar gula darah yang buruk dapat diminimalkan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan diabetes (Arimbi et al., 2020).

Gambar 2. Kelompok Mahasiswa Profesi Ners melakukan edukasi kesehatan

2. Pendidikan Kesehatan SEKAM PADI (Seduhan Kayu Manis untuk Penderita DM)

Warga sangat antusias memperhatikan cara pengolahan kayu manis untuk menurunkan kadar gula darah (Gambar 3). Beberapa warga juga berkesempatan untuk mencoba minum seduhan kayu manis tersebut. Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) sendiri mengandung minyak atsiri, safrole, sinamaldehide, tannin, kalsium oksalat, dammar, dan zat penyamak. Antioksidan yang terkandung antara lain eugenol dan methylhydroxychalcone polymer (MHCP). MHCP merupakan suatu polyphenol (flavonoid) MHCP mempunyai kerja seperti insulin, terhadap insulin sehingga kadar glukosa darah menurun. Selain itu, kayu manis telah diketahui memiliki khasiat seperti sebagai sensitizer insulin alami, produk aktif yang meningkatkan metabolisme glukosa dan insulin, sintesis glikogen dan fosforilasi reseptor insulin, sehingga dapat membantu dalam menurunkan kadar gula darah (Rahmat Ismail et al., 2021).

Gambar 3. Kelompok Mahasiswa Profesi Ners melakukan demonstrasi pembuatan seduhan kayu manis

3. Pendidikan Kesehatan SEKATIK (Senam Kaki Diabetik)

Warga sangat antusias mengikuti dan memperhatikan demonstrasi senam kaki diabetic (Gambar 4). Warga juga turut serta dalam melakukan senam kaki diabetik bersama pemateri untuk mempelajari cara yang benar. Latihan jasmani dapat meningkatkan aliran darah dalam tubuh. Hal ini akan membuka lebih banyak jala-jala kapiler danmenyediakan lebih banyak reseptor insulin yang aktif. Efek ini dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes (Ruben et al., 2016). Ketika warga diminta untuk mencoba gerakan tersebut sendiri, ada beberapa yang sudah mampu melakukannya dengan baik, namun ada juga yang masih lupa dengan gerakan-gerakannya. Beberapa warga mengaku bahwa gerakan-gerakan tersebut tidak terlalu sulit dilakukan. Senam kaki diabetik sendiri merupakan latihan fisik yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk membantu mencegah luka dan meningkatkan peredaran darah di kaki bagi penderita diabetes melitus.

Gambar 4. Kelompok Mahasiswa Profesi Ners melakukan demonstrasi senam kaki diabetik

4. Pendidikan Kesehatan AKU AMAN (Akupresur untuk Rasa Nyaman)

Saat dilakukan intervensi (Gambar 5) "AKU AMAN" warga desa yang mengikuti kegiatan dipersilahkan duduk dikursi yang telah disediakan lalu diberikan materi mengenai akupresure didukung dengan media video *acupressure* dan *booklet* yang berisi penjelasan materi serta *barcode* video *acupressure* yang bisa ditonton kembali saat warga berada di rumah sebagai acuan warga Desa Awang Bangkal Barat dalam menerapkan acupressure untuk rasa nyaman. Teknik pemijatan sendiri mempunyai pengaruh terhadap peningkatan sirkulasi darah di daerah pemijatan, jumlah darah kapiler akan meningkat dari 31cc/mm^2 menjadi 140cc/mm^2 pada daerah otot yang dipijat, peningkatan jumlah kapiler akan memperbaiki sirkulasi darah dan mempengaruhi distribusi kembali darah dalam tubuh (Yudiatma et al., 2021).

Gambar 5. Kelompok Mahasiswa Profesi Ners melakukan demonstrasi pijat akupresur

5. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Warga Desa Awang Bangkal Barat terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis (Gambar 6). Kegiatan ini dihadiri sebanyak 89 warga dari seluruh RT di Desa Awang Bangkal Barat. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan masih kurang, terutama dalam hal melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan mengetahui golongan darah. Banyak yang lebih memilih menggunakan obat tradisional daripada memeriksakan diri ke dokter. Hal ini menyebabkan deteksi dini penyakit tidak efektif dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, penanggulangan faktor resiko penyakit tidak menular dan pencegahan berbasis masyarakat perlu dilakukan untuk menekan angka kematian akibat penyakit tidak menular (Sukmana et al., 2020). Sehingga diharapkan juga kesadaran dari masyarakat untuk selalu pemeriksaan dan kontrol kesehatan secara rutin di fasilias kesehatan yang ada, serta melakukan pengaturan gaya hidup sehat untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Gambar 6. Kelompok Mahasiswa Profesi Ners bersama tim UPT Puskesmas Karang Intan 2 melakukan program pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Awang Bangkal Barat

Setelah diberikan intervensi, masyarakat dinilai kembali mengenai tingkat pengetahuannya. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan yang dilakukan mahasiswa perawat, seperti penyuluhan dan demonstrasi tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk mengontrol gula darah tinggi, serta adanya cek kesehatan gratis. Beberapa masyarakat mengatakan ingin kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin di desa tersebut. Masyarakat juga mengatakan menjadi lebih tau apa saja yang dapat dilakukan untuk mengontrol gula darahnya. Masyarakat juga antusias dalam memperhatikan demonstrasi terapi komplementer untuk mengontrol gula darah. Hal itu karena beberapa masyarakat mengatakan bahwa lebih suka menggunakan

pengobatan alternatif seperti terapi komlementer dibandingkan dengan minum obat.

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus yang diberikan ke 30 orang. Didapatkan hasil sebanyak 29 orang (97%) dengan pengetahuan baik dan 1 orang (3%) dengan pengetahuan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi terkait penyakit diabetes melitus adalah meningkat menjadi pengetahuan baik. Saat masyarakat diminta untuk melakukan ulang senam kaki dan akupresur, masyarakat dapat melakukannya secara mandiri. Sebagian besar dapat melakukan secara mandirisemua gerakan, tetapi masih ada yang tidak dapat melakukan secara sempurna sehingga perlu diingatkan kembali terkait langkah-langkah intervensi tersebut.

KESIMPULAN

Penyakit diabates melitus yang terjadi di masyarakat disebabkan salah satunya adalah karena pola hidup yang kurang sehat dari masyarakat. Penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya dan akan memicu timbulnya komplikasi dan masalah kesehatan lain jika tidak ditangani. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Awang Bangkal Barat, serta bekerjasama dengan pihak desa dan Puskesmas Karang Intan 2. Peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki peningkatan pengetahuan dan motivasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus yang dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa tingkat pengetahuan masyarakat menjadi baik dan dibuktikan juga dengan kegiatan yang dilakukan secara dua arah serta memberikan masyarakat kesempatan bertanya. Untuk pihak UPT Puskesmas Karang Intan 2 diharapkan dalam mendukung program kesehatan puskesmas agar dapat melanjutkan program inovasi yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu program inovasi “SEKATIK (Senam Kaki Diabetik)”, “AKU AMAN (Akupressure untuk Rasa Nyaman)”, “SEKAM PADI (Seduhan Kayu Manis untuk Penderita Diabetes)” bisa tetap berjalan, sehingga terwujudnya desa anti diabetes mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Koordinator Program Profesi Ners Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, Kepala UPT Puskesmas Karang Intan 2, Kepala Desa Awang Bangkal Barat, pembimbing lahan dan pembimbing akademik stase KKLB, serta pihak terkait lain yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *4*(1), 66–76. https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, -. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 146–379.

Hosseini, Z., Whiting, S. J., & Vatanparast, H. (2019). Type 2 diabetes prevalence among Canadian adults - dietary habits and sociodemographic risk factors. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism = Physiologie Appliquee, Nutrition et Metabolisme*, *44*(10), 1099–1104. https://doi.org/10.1139/apnm-2018-0567

I D F Diabetes Atlas. (1955). International Diabetes Federation. In *The Lancet* (Vol. 266, Issue 6881). https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8

Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). *Peran Edukator Perawat Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus (Dm) Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2019*.

Panghiyangani, R., Marlinae, L., & Husaini, H. (2019). *Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Lahan Basah*. CV IRDH.

Rahmat Ismail, Nurlela Hi. Baco, & Meylin Wulansari Impal. (2021). Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Masyarakat Di Kelurahan Bailang Kota Manado. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, *4*(2 SE-Articles), 128–134. https://doi.org/10.55606/isaintek.v4i2.145

Ruben, G., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira. *JURNAL KEPERAWATAN*, *4*(1 SE-Articles). https://doi.org/10.35790/jkp.v4i1.11897

Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26

Widiasari, K., Wijaya, I., & Suputra, P. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, *1*, 114. https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006

Yudiatma, M. F., Rochana, N., & Juniarto, A. Z. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri : Literatur Review. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, *6*(1), 58–69. https://doi.org/10.35720/TSCNERS.V6I1.272